



Sistem Suara Terbanyak dan Pengaruhnya Terhadap Keterpilihan Perempuan

Oleh:

Nurul Arifin

Jakarta, 18 Maret 2010

Kronologi perubahan sistem suara terbanyak

- Awalnya pemilu legislatif tahun 2009 menggunakan ***sistem proporsional terbuka terbatas***, sama dengan sistem pada pemilu 2004.
- Dalam ***UU no 10 thn 2008*** pasal 55 ayat 2 tentang ***affirmative action*** untuk kuota 30% perempuan di parlemen dengan ***sistem zipper (zig-zag)***.
- Namun Mahkamah Konstitusi dalam putusannya mengoreksi Pasal 214 UU No. 10 Tahun 2008 menyatakan seorang calon anggota DPR dan DPRD terpilih berdasarkan ***suara terbanyak***.

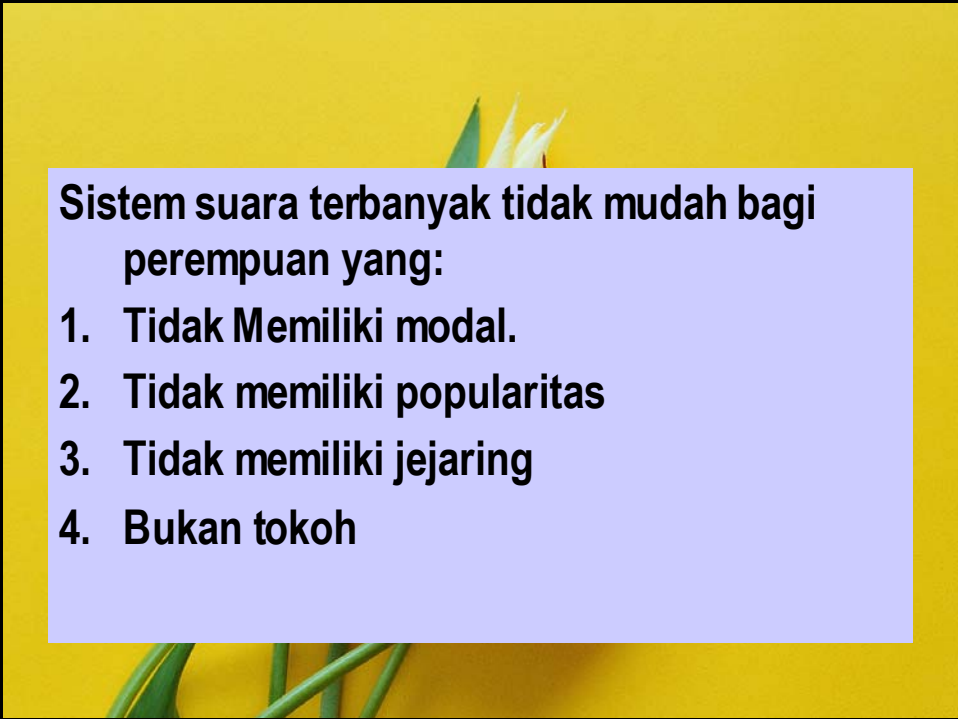
Konsekuensi dari sistem suara terbanyak

Keputusan Mahkamah Konstitusi membawa konsekuensi sbb:

- 1) **Penetapan calon legislatif terpilih dilaksanakan dengan sistem suara terbanyak.** Ketentuan ini tertuang dalam Peraturan KPU Nomor 15 Tahun 2009. Peraturan KPU ini merupakan tindak-lanjut atas Putusan Mahkamah Konstitusi yang menghapus pasal 214 huruf a, b, c, d, dan e yang mengatur penetapan calon terpilih dalam UU Nomor 10 Tahun 2008 berdasarkan nomor urut.
- 2) Dengan demikian, pemilu legislatif tahun 2009 juga membawa perubahan bagi **caleg perempuan yang terpilih yaitu mereka yang memperoleh suara terbanyak.**

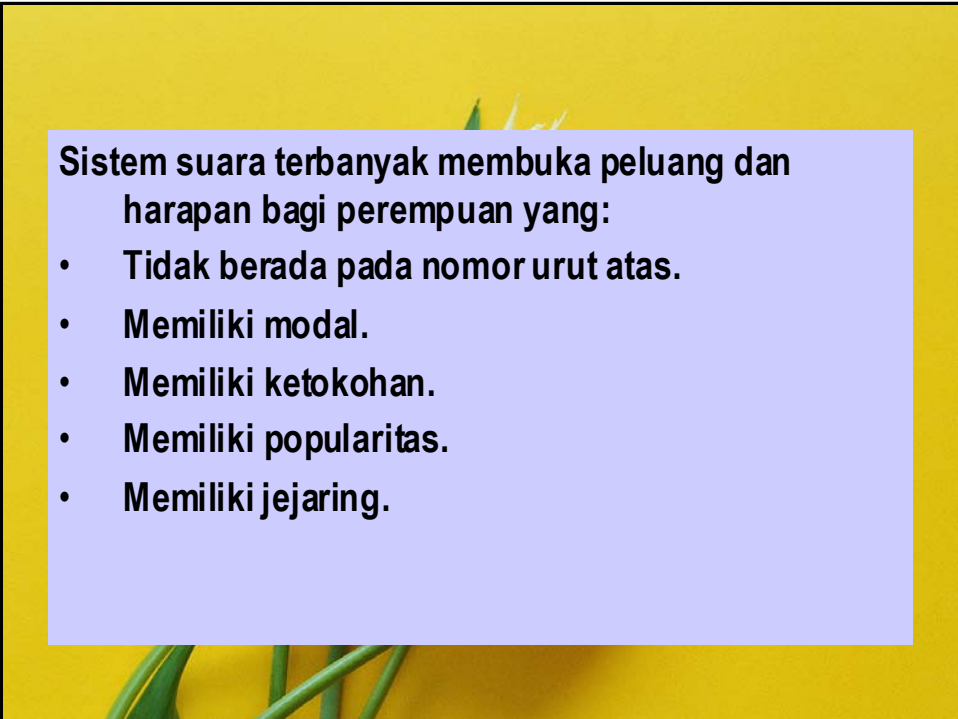
Konsekuensi sistem suara terbanyak bagi caleg perempuan

- 1) **Kuota 30% bagi perempuan menjadi 0%**
- 2) **Pertarungan antar caleg menjadi lebih bebas dan terbuka**



Sistem suara terbanyak tidak mudah bagi perempuan yang:

- 1. Tidak Memiliki modal.**
- 2. Tidak memiliki popularitas**
- 3. Tidak memiliki jejaring**
- 4. Bukan tokoh**



Sistem suara terbanyak membuka peluang dan harapan bagi perempuan yang:

- Tidak berada pada nomor urut atas.**
- Memiliki modal.**
- Memiliki ketokohan.**
- Memiliki popularitas.**
- Memiliki jejaring.**

Kelebihan sistem suara terbanyak

1. **Mendorong modernisasi partai.** kader-kader partai politik yang maju menjadi caleg tidak lagi bisa tergantung sepenuhnya pada partai. Calon legislatif harus bekerja keras merebut simpati masyarakat.
2. **Kompetisi menjadi lebih adil,** tidak tergantung nomor urut.
3. **Caleg menjadi lebih dekat kepada masyarakat.**

Kelemahan sistem suara terbanyak

1. Terjadi persaingan yang tidak sehat antar calon, baik di internal partai maupun antar partai.
Ada istilah: “Jeruk makan jeruk”.
2. Persaingan yang tidak sehat membuka peluang terjadinya “jual-beli” suara.
3. Pada akhirnya, uang menjadi modal utama untuk mempengaruhi suara pemilih.

Dampak Perubahan Sistem Pemilu dengan Suara Terbanyak

- Caleg perempuan yang berhasil memperoleh suara terbanyak didukung:
 1. Dana,
 2. Popularitas,
 3. Jaringan partai,
 4. Organisasi,
 5. Ketokohan,
 6. Jaringan kerja dan
 7. Jaringan sosial

Dampak Perubahan Sistem Pemilu dengan Suara Terbanyak (2)

- **Memperlihatkan kekuatan dan strategi perempuan dalam persaingan terbuka.**
Mis: munculnya ide-ide teknis kampanye yang kreatif dari caleg perempuan.

Sistem pemilu yang representatif bagi perempuan

Belajar dari sistem pemilu 2004, jika menggunakan sistem pemilu **proporsional terbuka terbatas**, maka:

- (1) Partai harus punya komitmen terhadap implementasi UU no 10 tahun 2008 untuk mendudukan perempuan 30% di parlemen
- (2) Hal tersebut berdampak dengan penempatan perempuan di nomer urut kecil atau dapil dengan jumlah penduduk besar.
- (3) **Caleg perempuan** yang memperoleh suara terbanyak minimal 25 % BPP mendapat prioritas atas alokasi kursi yang tersedia.

Sistem pemilu yang representatif bagi perempuan(2)

Atau dengan **sistem suara terbanyak** dengan catatan:

1. **Nomor urut kecil tetap penting bagi perempuan**
2. **Mengubah aturan teknis berkampanye**
3. **Caleg perempuan** yang memperoleh suara terbanyak minimal 25 % BPP mendapat prioritas atas alokasi kursi yang tersedia.

Perbandingan Jumlah Perempuan di DPR RI

Tahun 1992 - 1997	Tahun 1999 - 2004	Tahun 2004 - 2009	Tahun 2009 - 2014
12,0%	9,9 %	11,81%	16,96%

- Tabel di atas bisa dimaknai :
Meski belum mencapai 30%, namun dari pemilu tahun 1992 hingga pemilu tahun 2009, terjadi peningkatan jumlah anggota DPR perempuan.

Hal Yang Harus Dilakukan Perempuan, adalah:

- Menjadi pengurus inti partai.
- Memiliki jejaring dengan organisasi di luar institusi parpol.
- Memiliki modal ekonomi
- *Empowering*



TERIMA KASIH